

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dikaji dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.¹ Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.²

Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Peneliti menghimpun data dengan melalui pengamatan yang seksama dan mendalam, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.³ Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna

¹⁾ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian, Cetakan Pertama*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hal. 11.

²⁾ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, Cetakan Pertama*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hal. 4.

³⁾ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan, Cetakan Kedelapan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 60.

yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan.⁴

Sejalan dengan pendapat di atas, Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Zulki, penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati dan perilaku yang diamati.⁵

Dengan demikian penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang peran guru dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Madinatul Atfal Petanahan Kebumen.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif analitik. Deskriptif analitik merupakan metode dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis.⁶ Selanjutnya, peneliti mendeskripsikan dan menganalisis dari data-data yang telah dikumpulkan yang berupa tulisan, dokumen, gambar,

⁴) Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Cetakan I*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), hal. 38.

⁵) Zulki Zulkifli Noor, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Petunjuk Praktis untuk Penyusunan Skripsi, Tesis dan Disertasi)*, (Sleman: CV. Budi Utama, 2015), hal. 18.

⁶) Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, cetakan 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 336.

wawancara, fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok untuk dideskripsikan dan dianalisis secara mendalam.⁷

Dengan menggunakan metode analisis deskriptif, maka peran guru dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Madinatul Atfal Petanahan Kebumen dapat dipaparkan dan dianalisis secara lebih mendalam yang nantinya dapat memudahkan peneliti untuk dapat mendapatkan pemahaman yang tepat dan utuh dalam mencapai tujuan penelitian yang ditentukan.

Peneliti mengadopsi penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus dengan tujuan untuk mendapatkan penghimpunan data, memperoleh pemahaman secara mendalam akan fenomena. Menurut Mardiyanto, studi kasus adalah penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian.⁸

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁹ Subyek penelitian pada kegiatan penelitian ini adalah seluruh pihak yang berperan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Madinatul Atfal Petanahan

⁷⁾ Nana Syaodah Sukamdinata, *Metode Penelitian Pendidikan, Op. Cit*, hal. 60.

⁸⁾ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal), Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), hal. 32.

⁹⁾ Saefuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Cetakan XI, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2010), hal. 34.

Kebumen. Subyek penelitian berfungsi sebagai sumber data yang nantinya akan memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Dalam penentuan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu mengenai apa yang peneliti harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengeksplorasi objek atau situasi sosial yang diteliti,¹⁰ sehingga subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala TPQ, Guru-Guru TPQ dan santri Madinatul Atfal Petanahan Kebumen sebagai *key informant* (pemberi informasi kunci).

Ketiga peneliti anggap sebagai pihak-pihak yang paling mengetahui tentang peran guru dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Madinatul Atfal Petanahan Kebumen, dengan alasan bahwa Ketua TPQ sebagai pemimpin merupakan penanggungjawab dari semua program kegiatan yang ada di TPQ, pendidik atau guru TPQ adalah orang yang memiliki tugas memberikan pemahaman materi pembelajaran di kelas kepada santri dan santri adalah sebagai objek dari pembelajaran di kelas. Adapun subyek dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Nur Muhamamd selaku kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Athfal Petanahan Kebumen
2. Sani Rahmawati selaku ustadzah mata pelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Athfal Petanahan Kebumen

¹⁰⁾ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 300.

3. Naelatuzzulfa Mubarakah selaku guru Tajwid Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Athfal Petanahan Kebumen
4. Nurul Karimah selaku guru Tajwid Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Athfal Petanahan Kebumen
5. Rahmah dan Wulan, salah satu siswi Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Athfal Petanahan Kebumen

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa Latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti.¹¹ Menurut Sukmadinata, observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut Ali dalam Mahmud, observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹²

Sejalan dengan pendapat di atas, Leddy dalam Yunus mendefinisikan observasi adalah *Observation has been accompanied by the making of a record and the record is always a part of the observation.*

¹¹⁾ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Op. Cit, hal. 220..

¹²⁾ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 168.

Observation is indissolubly linked with a record. Pengertian di ini dapat diartikan bahwa observasi selalu disertai dengan pembuatan rekaman dan rekaman sendiri merupakan bagian dari observasi. Observasi tidak dapat dipisahkan dengan rekaman.¹³

Observasi dilakukan untuk megamati dan mencatat suatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mengamati, mendengarkan dan mencatat langsung terhadap peran guru dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Madinatul Atfal Petanahan Kebumen.

2. Interview/wawancara

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) wawancara adalah pertemuan tanya jawab peneliti dengan informan untuk tanya jawab.¹⁴ Menurut Yunus, wawancara adalah komunikasi dua arah antara pewawancara dan yang diwawancara secara langsung.¹⁵ Moloeng mengartikan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹⁶

¹³⁾ Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penulisan: Wilayah Kontemporer*, Op.Cit, hal. 357.

¹⁴⁾ Kamus Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, hal. 1619.

¹⁵⁾ Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian: Wilayah Kontemporer*, Cetakan I, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 357.

¹⁶⁾ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 135.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai mendapatkan data yang informatik dan orientik dari peranan guru dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Teknik *interview* atau wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara terstruktur atau bersandar yang menyerupai daftar pertanyaan dan survey tertulis, yakni mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis-garis besar atau pokok-pokok yang akan ditanyakan dalam proses wawancara.

Selain itu, peneliti menggunakan teknik wawancara tak berstruktur. Peneliti menggunakan wawancara tidak struktur dikarenakan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis tetapi hanya berupa garis besar atau pedoman umum saja. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pendapat, persepsi, dan dari para subyek penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Maksud penggunaan metode ini adalah untuk mencari data yang berhubungan dengan peran guru dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Madinatul Atfal Petanahan Kebumen. Wawancara dilakukan kepada Kepala TPQ, Guru dan santri dalam mencari dan mendapatkan data yang konkrit dalam peranan guru dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Madinatul Atfal Petanahan Kebumen.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Menurut

Mahmud, dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiahannya yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁷ Dokumentasi dapat berupa catatan, foto, buku, surat kabar/internet, majalah, agenda, dan data berupa film atau video. Metode dokumentasi ini digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dari sumber di lapangan.

Menurut Moleong ada dua data yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan. Hal ini bisa berwujud buku harian, surat pribadi dan otobiografi. Sedangkan dokumen resmi adalah dokumen yang dipilah menjadi dokumen internal dan eksternal.¹⁸

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang:

1. Letak geografis, sejarah, struktur organisasi, data santri data ustadz/ustadzah Taman Pendidikan Al-Qu'ran (TPQ) Madinatul Athfal Petanahan Kebumen.
2. Jadwal kegiatan pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qu'ran (TPQ) Madinatul Athfal Petanahan Kebumen.

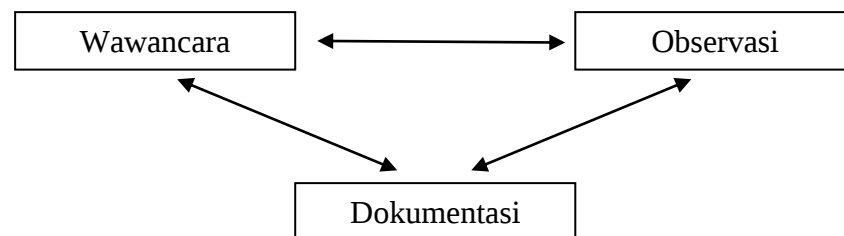
¹⁷⁾ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Op.Cit, hal. 183.

¹⁸⁾ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Op.Cit, hal. 217.

3. Triangulasi Data

Dengan teknik triangulasi data maka peneliti akan mengumpulkan data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data yang sudah ada¹⁹. Tujuan dari triangulasi data ini adalah bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Dengan teknik ini dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena yang sedang dikaji, selain itu juga akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan saja. Dengan metode ini akan diketahui apakah suatu data dinyatakan valid atau tidak.

Berikut ini adalah gambaran triangulasi teknik pengumpulan data.



Gambar.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.²⁰

E. Teknik Analisis Data

Analisis berarti mengolah data, mengorganisir data, memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang sama.²¹

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 241.

²⁰ *Ibid*, hal. 273.

²¹ Raco, *Metode Penulisan Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2020), hal. 122.

Analisis data di sini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan dalam Sugiyono menyatakan bahwa

“data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you to present what you have discovered to others”. Pengertian ini dapat diartikan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²²

Analisis data yang peneliti lakukan yaitu dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diinformasikan atau diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisis data kualitatif dengan tahapan sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Mahmud, reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi data dan mengubah data kasar.²³ Pada tahap reduksi, peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategori berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka.

²²⁾ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Op. Cit, hal. 244.

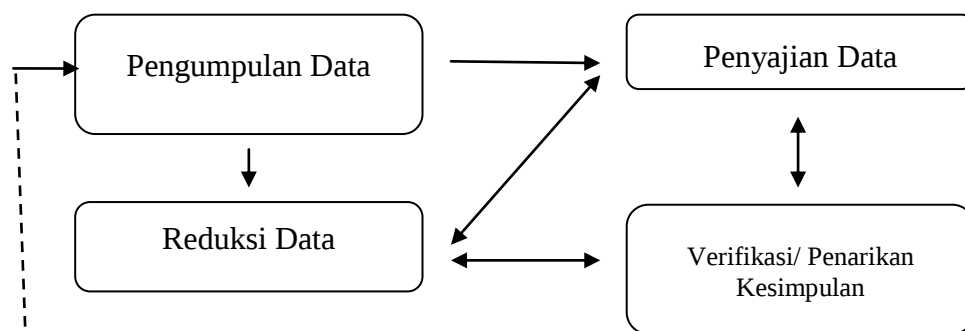
²³⁾ Mahmud, *Metode Penulisan Pendidikan*, Op.Cit, hal. 93.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Menurut Farida Nugrahani, sajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan.²⁴ Peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Menurut Mahmud, verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang jelas menunjukkan alur kausalnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.²⁵ Secara skematis proses analisis data di atas dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar. 2. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

²⁴⁾ Farida Nugrahani, *Metode Penulisan Kualitatif, dalam Penulisan Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Pustaka Media, 2015), hal. 190.

²⁵⁾ Mahmud, *Metode Penulisan Pendidikan, Op.Cit*, hal. 93.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan bisa berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Sehingga kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini bisa merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.